



Received 04-08-23

Revised 20-12-23

Accepted 18-03-24

Affiliation:

^{1,2}Universitas Negeri
Padang, Padang,
Indonesia

***Correspondence:**

rhahmatjoni@gmail.co
m

DOI:

10.24036/wra.v12i1.12
3229

The influence of company characteristics on key audit matters (KAM)

Rhahmat Joni Pribody Putra^{1*}, Sany Dwita²

Abstract

Purpose– This study examines the influence of company characteristics on the disclosure of key audit matters (KAM). Regulations related to KAM will only begin to be implemented in Indonesia in 2022. Disclosure of key audit matters allows users of financial reports to better understand the matters that are considered most important in the audit of financial statements.

Design/methodology/approach–The sample for this study consists of 103 financial company listed on the Indonesia Stock Exchange that were chosen by purposive sampling. Spearman's rho analysis is the analysis method used.

Findings– The results show that company complexity positively relationship on key audit matters. By contrast, company size, profitability and leverage did not affect the key audit matters of finance sector company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022.

Originality/value – Research on key audit matters is still relatively new to be conducted in Indonesia because the implementation of key audit matters regulations will take effect starting for financial reports in 2022. This study uses samples from financial sector companies, because the financial sector is a sector that complies with new regulations.

Research limitations/implications–The limitation of this study is that the data generated in this study are not normally distributed so that it cannot use parametric tests, but uses non-parametric tests whose results are not as strong as parametric tests. This research has the implication of providing a reference to find out how the characteristics of companies being audited can affect the number of KAM presented in audit reports in Indonesia. This has effects for the need that corporations disclose their financial performance in a more open manner. In order to disclose material issues in the audit, the auditor is also more meticulous while reviewing the financial statements.

Keywords: company size, company complexity, profitability, leverage and key audit matters

Article Type: Research Paper.



Pendahuluan

Penelitian ini menguji apakah karakteristik perusahaan yang diprosikan dengan ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, profitabilitas (ROA), dan *leverage* (DER) berhubungan terhadap pengungkapan *key audit matters* di Indonesia.

Kesenjangan informasi timbul ketika pengguna laporan audit mengabaikan laporan audit karena mereka merasa tidak puas akan laporan audit tersebut (Vanstraelen et al., 2012). Pengguna laporan audit mengharapkan informasi yang lebih spesifik dari perusahaan ketika mereka membuat keputusan terkait dengan laporan audit. Sedangkan auditor menggunakan laporan audit untuk mengkomunikasikan pendapat mereka tentang kelengkapan dan keakuratan laporan keuangan yang akan digunakan oleh pengguna, seperti investor, kreditur, pembuat standar, dan sebagainya (Pratoomsuwan dan Yolrabil, 2020).

Laporan audit terus menerus di upgrade untuk mengatasi berbagai skandal perusahaan yang terjadi serta melibatkan auditor. Pada tahun 2015 *The International Auditing and Assurance Standards Board* (IAASB) menerbitkan ISA701 terkait komunikasi *key audit matters* (KAM) atau hal audit utama. IAASB mendefinisikan *key audit matters* (KAM) sebagai hal-hal yang menurut penilaian profesional auditor adalah hal yang paling penting dalam audit laporan keuangan untuk periode ini. Tujuan dari KAM adalah untuk meningkatkan nilai komunikatif laporan audit dengan meningkatkan kualitas dan transparansi proses audit. Pengungkapan *key audit matters* memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk lebih memahami hal-hal yang dianggap paling penting dalam audit atas laporan keuangan (Özcan, 2021).

Beberapa negara seperti Inggris, Australia, Selandia Baru, Singapura, dan Thailand telah mengadopsi ISA 701 tentang pelaporan KAM. Di Indonesia sendiri sesuai dengan surat keputusan dewan pengurus IAPI Nomor 29 Tahun 2021 tentang penetapan dan pengesahan standar audit 2021 maka pengadopsian SA 701 mengenai komunikasi *key audit matters* pada laporan auditor mulai berlaku secara efektif untuk audit laporan keuangan tahun buku dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 untuk entitas yang terdaftar. SA 701 menyebutkan bahwa terdapat tiga area signifikan yang harus diselidiki dan dilaporkan oleh auditor sebagai KAM. Ketiga area tersebut mencakup risiko salah saji dan risiko signifikan, akun keuangan yang melibatkan pertimbangan manajemen, dan transaksi yang signifikan terjadi selama periode tersebut (IAPI,2021).

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya mengenai pengungkapan KAM dengan menggunakan beberapa variabel, seperti di negara eropa penelitian mengenai pengungkapan KAM dilakukan oleh Pinto dan Morais (2019). Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah KAM yang diungkapkan oleh auditor di negara-negara Eropa seperti Prancis, Inggris, dan Belanda. Kemudian Velte (2018) juga meneliti mengenai hubungan antara persentase perempuan pada komite audit dan karakteristik perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap pengungkapan KAM di Inggris. Selanjutnya di negara Brazil juga terdapat penelitian mengenai KAM dilakukan oleh Ferreira & Morais (2020) mengidentifikasi jumlah KAM yang diungkapkan oleh perusahaan Brasil dan menganalisis faktor utama yang terkait dengan pengungkapannya. Kemudian di negara Thailand dilakukan oleh Suttipun, (2020) meneliti mengenai tingkat pelaporan KAM dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Thailand dari tahun 2016 hingga 2018, dan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan KAM. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas perusahaan, usia perusahaan, dan rotasi audit. Penelitian mengenai KAM juga telah dilakukan di Indonesia oleh Yoga & Dinarjito (2020), dimana penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan literatur sistematis. Namun di Indonesia belum terdapat penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengungkapan KAM di Indonesia, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengisi kekosongan literatur mengenai topik pengungkapan KAM ini. Serta penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di negara lain karena hanya fokus meneliti pada satu sektor perusahaan yaitu perusahaan sektor keuangan karena perusahaan keuangan tunduk pada regulasi yang ketat dan memiliki sistem pengawasan internal yang kuat, hal ini

bertentangan dengan yang dilakukan [Ferreira & Morais \(2020\)](#) yang meneliti seluruh sektor perusahaan kecuali perusahaan keuangan di Brazil.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori legitimasi, dimana teori legitimasi menurut Suchman (1995) dalam [Chirakool, W., & Poonpool, N. \(2021\)](#) menjelaskan bahwa tindakan dan aktivitas perusahaan terjadi karena ekspektasi sosial. Perusahaan yang menganggap dirinya sebagai bagian dari masyarakat akan berusaha memenuhi harapan masyarakat dengan keyakinan bahwa jika perusahaan tidak dapat memenuhi harapan sosial maka mereka akan ditolak oleh masyarakat sehingga menyebabkan perusahaan tidak dapat berhasil ([Suttipun, 2020](#)). Manajemen perlu fokus pada ekspektasi sosial untuk memeriksa apakah bisnis masih memenuhi ekspektasi sosial atau tidak. Namun ekspektasi masyarakat berubah seiring berjalannya waktu, sehingga korporasi harus memberikan lebih banyak informasi tentang tindakan dan aktivitasnya termasuk keterbukaan informasi dalam laporan tahunannya ([Islam & Deegan, 2010](#)). Oleh karena itu, teori legitimasi digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan bersedia mengizinkan auditor untuk mengungkapkan informasi KAM, hal ini karena mereka harus mengeksekusi masyarakat dalam ciri yang dapat diterima masyarakat, yang dapat meningkatkan dan mempertahankan keberhasilan perusahaan. Pengungkapan informasi dalam laporan membantu perusahaan menunjukkan kepatuhan mereka yang berarti tindakan perusahaan melegitimasi ekspektasi sosial ([Chirakool, W., & Poonpool, N, 2021](#)).

Mengikuti penelitian [Wuttichindanon dan Issarawornrawanich \(2019\)](#) risiko salah saji dan Risiko signifikan diukur dalam tiga dimensi, yaitu ukuran perusahaan, kompleksitas dan jenis industri. Sebagaimana dinyatakan dalam paragraf A30 SA 701, jumlah KAM dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan klien, kompleksitas, dan sifat lingkungan bisnis. Namun pada penelitian ini tidak menggunakan sifat lingkungan bisnis sebagai variabel karena penelitian ini hanya akan meneliti pada satu jenis sektor usaha. Selanjutnya akun keuangan yang melibatkan pertimbangan manajemen, yang diukur dengan rasio piutang dan persediaan terhadap total aset (ARINV) untuk mengendalikan pengaruh pertimbangan manajemen. Namun pada penelitian ini tidak memasukan area akun keuangan yang melibatkan pertimbangan manajemen sebagai variabel, karena penelitian ini akan meneliti pada sektor keuangan yang dimana tidak terdapat persediaan pada laporan keuangan perusahaan sektor keuangan. Kemudian transaksi yang signifikan terjadi selama periode tersebut, diukur dalam dua dimensi yaitu profitabilitas dan leverage. Jadi Penelitian ini akan meneliti terkait dua area signifikan karakteristik perusahaan dalam menentukan KAM, yaitu risiko salah saji atau risiko signifikan (ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan) dan transaksi yang signifikan terjadi selama periode tersebut (profitabilitas dan leverage).

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi KAM adalah ukuran perusahaan. [Wangsih et al, \(2021\)](#) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan adalah skala yang mengelompokkan perusahaan dalam beberapa kategori yaitu kategori perusahaan besar atau kecil dengan menggunakan beberapa pengukuran. Semakin besar nilai tersebut maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Dalam penelitian [Suttipun \(2020\)](#) membuktikan bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pelaporan KAM. Konsisten dengan ([Kitiwong & Sarapaivanich, 2020](#)) ukuran perusahaan berhubungan positif dengan jumlah KAM. Namun temuan penelitian yang berbeda oleh [Genç et al, \(2021\)](#) yang mendapatkan hasil terdapat korelasi negatif antara ukuran perusahaan dan pengungkapan KAM.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi KAM adalah kompleksitas perusahaan. Kompleksitas perusahaan merupakan hal-hal yang berhubungan dengan rumitnya transaksi yang ada di perusahaan. Kompleksitas perusahaan tercermin dari jumlah anak perusahaan yang dimilikinya, yang menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki lebih banyak unit operasi yang perlu dicermati dalam setiap transaksi dan dokumen terkait ([Angruningrum dan Wirakusuma, 2013](#)). Pada penelitian [Ferreira dan Morais \(2020\)](#) mendapatkan hasil bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan KAM. Hasil penelitian yang tidak sejalan didapatkan oleh [Sierra-García et al\(2019\)](#) yang mana membuktikan bahwa kompleksitas perusahaan memiliki hubungan negatif dengan jumlah pengungkapan KAM.

Faktor selanjutnya yang diduga mempengaruhi KAM yaitu profitabilitas (ROA). Profitabilitas adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan sumber daya perusahaan yang ada (Luh et al, 2017). (Luh et al, 2017). Dalam penelitian [Suttipun \(2020\)](#) membuktikan terdapat pengaruh negatif terhadap pengungkapan KAM. Konsisten dengan [Pinto dan Morais \(2019\)](#) juga mendapatkan hasil yang sama bahwa terdapat korelasi negatif antara profitabilitas dan KAM yang diungkapkan. Namun temuan yang berbeda didapatkan oleh [Sierra-García et al\(2019\)](#) dimana terdapat pengaruh positif profitabilitas yang diprosikan dengan ROA terhadap pengungkapan KAM.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi KAM adalah Leverage (DER). Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan utang jangka Panjang atau pendek dalam menjalankan perusahaan ([Lukman et al., 2017](#)). [Pinto dan Morais \(2019\)](#) dalam penelitiannya membuktikan leverage perusahaan tidak mempengaruhi jumlah KAM. Konsisten terhadap penelitian yang dihasilkan oleh [Özcan \(2021\)](#) dimana leverage tidak signifikan secara statistis mempengaruhi jumlah pengungkapan KAM. Namun penelitian [Sierra-García et al \(2019\)](#) mendapatkan hasil bahwa ada hubungan terbalik yang signifikan antara leverage terhadap jumlah KAM yang diungkapkan perusahaan.

Auditor diminta untuk memperhatikan nilai komunikatif laporan audit dengan menghasilkan kualitas dan transparansi proses audit guna meningkatkan kepercayaan publik dan membantu pengguna laporan keuangan membuat keputusan ([Murti dan Firmansyah, 2017](#)). Namun pada pelaksanaannya auditor belum melakukan hal itu sepenuhnya, melihat dari banyaknya skandal yang melibatkan auditor seperti kasus pada perseroan terbatas Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance dan kasus pada perusahaan Wanaartha Life.

Penelitian mengenai KAM menarik untuk dilakukan dikarenakan regulasi *key audit matters* (KAM) baru mulai diterapkan pada perusahaan emiten di Indonesia tahun 2022 sehingga riset terkait pengungkapan *key audit matters* masih jarang dilakukan di Indonesia. Studi ini relevan karena berkontribusi untuk mengidentifikasi bagaimana karakteristik perusahaan yang diaudit dapat mempengaruhi jumlah KAM yang disajikan dalam laporan audit. Penelitian ini juga menambahkan kontribusi pada literatur penelitian audit dengan memberikan bukti baru tentang hubungan dari ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap *key audit matters* di Indonesia. Karena sektor keuangan memainkan peran penting dalam perekonomian dan terus berkembang, peneliti memfokuskan pada perusahaan di industri ini ([Harahap et al, 2017](#)). Serta, perusahaan keuangan tunduk pada regulasi yang ketat dan memiliki sistem pengawasan internal yang kuat. Kemudian aktivitas di sektor keuangan sering melibatkan risiko tinggi, termasuk risiko keuangan, operasional, dan reputasi. Selanjutnya, Pengungkapan yang akurat dan transparan dalam laporan keuangan perusahaan di sektor ini sangat penting untuk mengurangi ketidakpastian dan melindungi kepentingan para pemangku kepentingan. Pemilihan sektor ini dapat memberikan konteks yang baik untuk mengkaji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap KAM, yang merupakan isu yang sangat terkait dengan praktik audit yang sesuai dengan regulasi. Sehingga peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *key audit matters* di Indonesia”.

Tinjauan Literatur dan Hipotesis

Teori Legitimasi

Teori legitimasi (Legitimacy theory) berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Legitimacy theory menyatakan bahwa organisasi terus menerus mencoba untuk memastikan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat ([Deegan et al., 2002](#)). Teori legitimasi organisasi memperkirakan bahwa perusahaan akan melakukan apapun yang mereka anggap perlu untuk mempertahankan citra mereka sebagai bisnis yang sah dengan tujuan dan metode yang sah untuk mencapainya ([Deegan et al., 2002](#)). Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan. Hal itu dapat dijadikan

sebagai wahana untuk mengkonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri ditengah lingkungan masyarakat yang semakin maju (Nor Hadi, 2011). Deegan et al., (2002) menyatakan bahwa legitimasi perusahaan akan diperoleh, jika terdapat kesamaan antara hasil dengan yang diharapkan oleh masyarakat dari perusahaan, sehingga tidak ada tuntutan dari masyarakat. Perusahaan dapat melakukan pengorbanan sosial sebagai refleksi dari perhatian perusahaan terhadap masyarakat. Menurut Lindrianasari dalam Dian & Lidyah (2014), legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

Key audit matters (KAM)

Key audit matters atau Hal audit utama adalah hal-hal yang menurut penilaian profesional auditor adalah hal yang paling penting dalam audit laporan keuangan untuk periode kini (IAPI SA 701, 2021). Hal audit dipilih dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola. KAM dibentuk oleh International Auditing and Assurance Standard Board (IAASB) yaitu badan penetapan standar audit internasional yang digunakan untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan yang diaudit. Pemakai laporan keuangan diberikan informasi tambahan untuk membantu mereka memahami aspek-aspek yang dianggap paling penting atau signifikan dalam proses audit atas laporan periode keuangan yang diperiksa, menurut pendapat profesional auditor, dan informasi tentang isu-isu signifikan dalam audit utama. masalah. Pengguna dapat memperoleh manfaat dari komunikasi KAM dengan memahami fitur penting dari entitas dan manajemen yang berhubungan dengan laporan keuangan yang diaudit.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap key audit matters (KAM)

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan atau jumlah aset yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan yang telah diaudit (Wangsih et al, 2021). Ukuran perusahaan meningkat seiring dengan bertambahnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dibandingkan dengan bisnis kecil, bisnis besar biasanya mengungkapkan lebih banyak informasi keuangan dan non-keuangan (Sanusi dan Purwanto, 2017). Teori legitimasi memberikan pandangan bahwa perusahaan, terutama yang lebih besar, cenderung lebih berorientasi pada pemenuhan harapan sosial dalam upaya untuk mempertahankan kepercayaan di mata masyarakat dan pemangku kepentingan. Dalam pengungkapan *key audit matters* (KAM), perusahaan yang lebih besar memiliki perhatian yang lebih besar terhadap masyarakat, media, dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, pengungkapan KAM dapat dianggap sebagai salah satu strategi untuk memenuhi harapan sosial ini. Perusahaan yang lebih besar, dengan kompleksitas operasional dan dampak yang lebih besar terhadap lingkungan, seringkali dihadapkan pada risiko-risiko yang lebih signifikan.

Dalam studi pelaporan KAM, Suttipun (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pelaporan KAM. Perusahaan besar memiliki lebih banyak aktivitas audit daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu, tingkat pelaporan audit pada perusahaan besar cenderung mengungkapkan KAM lebih banyak daripada perusahaan kecil (Velte, 2018). Penelitian Chirakool, W., & Poonpool, N. (2021) juga mendapatkan hasil yang sama dimana ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan KAM. Hal ini berarti semakin besarnya ukuran perusahaan menyebabkan lebih banyak masalah KAM. Teori legitimasi digunakan untuk menjelaskan bahwa semakin besar perusahaan mendapatkan lebih banyak niat dalam tindakan dan aktivitas mereka dibandingkan dengan perusahaan kecil karena ekspektasi sosial. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis yaitu sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berhubungan positif terhadap Key audit matters

Pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap key audit matters (KAM)

Angruningrum & Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan tercermin dari jumlah anak yang dimiliki oleh perusahaan, yang menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki lebih banyak unit operasi yang perlu dicermati dalam setiap transaksi dan dokumen terkait. Dalam istilah bisnis, anak perusahaan adalah korporasi yang berada di bawah pengawasan perusahaan induk. Auditor cenderung mengungkapkan lebih banyak KAM untuk perusahaan yang lebih kompleks. Pada perusahaan yang lebih kompleks, terdapat lebih banyak area risiko yang mengarah pada peningkatan jumlah KAM yang diungkapkan. Auditor cenderung mengungkapkan lebih banyak KAM untuk perusahaan yang lebih kompleks (Suttipun, 2020). Pengungkapan KAM di sini bukan hanya menjadi alat transparansi, tetapi juga merupakan strategi untuk merespon harapan sosial yang mungkin lebih tinggi terhadap perusahaan dengan struktur bisnis yang rumit. Dengan demikian, teori legitimasi memberikan pemahaman yang kuat tentang mengapa perusahaan dengan lebih banyak anak perusahaan lebih tertarik untuk memperkuat pengungkapan KAM sebagai bagian dari upaya mereka untuk mempertahankan dukungan sosial dan citra positif di masyarakat.

Penelitian sebelumnya (Ferreira dan Morais, 2020), menggunakan jumlah anak perusahaan sebagai pengukuran kompleksitas. Dimana semakin banyak jumlah anak perusahaan, semakin tinggi kemungkinan auditor akan menentukan KAM terkait dengan risiko operasional. Kompleksitas ini meningkatkan risiko operasional dan risiko kepatuhan, seperti risiko pelanggaran regulasi atau risiko kepatuhan terhadap standar akuntansi yang kompleks (Pinto & Morais, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Suttipun (2020) juga mendapatkan hasil yang sama dimana perusahaan dengan kompleksitas yang lebih tinggi akan memuaskan harapan sosial mereka daripada perusahaan yang memiliki kompleksitas rendah sehingga mengungkapkan lebih banyak KAM, Sehingga dapat dirumuskan hipotesis yaitu sebagai berikut:

H₂: Kompleksitas perusahaan berhubungan positif terhadap Key audit matters.

Pengaruh profitabilitas terhadap key audit matters (KAM)

Rasio yang dikenal sebagai profitabilitas digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia (Mardiyati, 2012). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja yang bagus, yang merupakan kabar baik bagi pemegang saham dan juga memberikan informasi mengenai kinerja manajemen, sehingga auditor mungkin merasa perlu menyoroti sedikit KAM karena sudah ada sinyal yang menguntungkan tentang kinerja perusahaan. Dalam teori legitimasi, perusahaan diharapkan untuk merespons tantangan dan harapan masyarakat. Apabila profitabilitas suatu perusahaan rendah, perusahaan akan menghadapi tekanan lebih besar untuk menjelaskan secara terbuka mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Dalam upaya untuk mengatasi ketidakpastian ini dan menjaga dukungan pemangku kepentingan, perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan KAM yang lebih banyak dan detail untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana risiko-risiko ini dikelola dan diatasi.

Velte (2018) menemukan pengaruh negatif profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap pelaporan KAM. Hal ini karena ketika perusahaan mengalami kerugian atau pengurangan laba, hal tersebut disebabkan oleh tingginya risiko yang mempengaruhi pelaporan audit. Ini berarti auditor perlu memberikan lebih banyak informasi dan pengungkapan pendapat mereka terhadap perubahan dan risiko perusahaan. Di sisi lain, jika perusahaan memberikan laba yang lebih tinggi atau kinerja yang lebih baik, auditor cenderung kurang mengungkapkan pendapatnya atas laporan audit (Osubcharoenchai, 2005). Hasil yang sama juga didapatkan oleh Suttipun (2020) dimana profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pelaporan KAM di negara Thailand. Sehingga hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas berhubungan negatif terhadap Key audit matters.

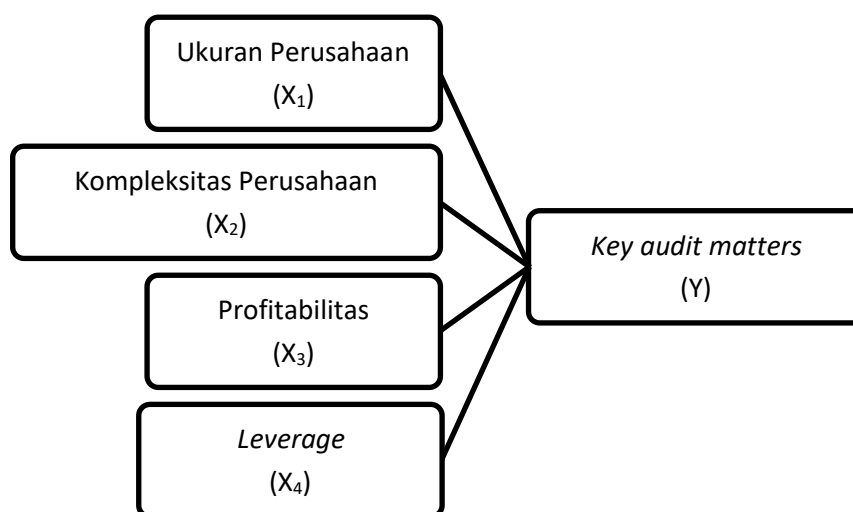
Pengaruh leverage terhadap key audit matters (KAM)

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mendanai dirinya sendiri dengan hutang jangka panjang atau pendek. Ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi, hal ini menunjukkan perusahaan menghabiskan lebih banyak uang untuk mendanai operasinya, sedangkan tingkat leverage yang rendah berarti lebih bergantung pada modalnya sendiri. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan cenderung melakukan pengungkapan informasi untuk mempertahankan kepercayaan dan dukungan dari pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan pemerintah. Ketika leverage perusahaan tinggi, perusahaan mungkin merasa perlu untuk memberikan pengungkapan yang lebih rinci dan jelas terkait risiko keuangan yang dihadapi, sebagai langkah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pemangku kepentingan tentang bagaimana perusahaan mengelola risiko tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh [Mah'd, O. A., & Mardini, G. H. \(2022\)](#) menemukan bahwa leverage perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan KAM. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melaporkan leverage yang lebih tinggi memotivasi auditor untuk mengungkapkan informasi KAM yang luas dalam laporan mereka. Informasi leverage sangat penting bagi berbagai pemangku kepentingan, yaitu calon investor, pemberi pinjaman, dan regulator. Penelitian yang dilakukan oleh [Altawalbeh, M., & Alhajaya, M. \(2019\)](#) juga mendapatkan hasil yang sama bahwa leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan KAM, dimana perusahaan dengan leverage tinggi perlu mengungkapkan jumlah KAM yang lebih tinggi. Sehingga hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Leverage berhubungan positif terhadap Key audit matters.

Berdasarkan teori yang dijelaskan sebelumnya dan penelitian sebelumnya, kerangka konseptual yang digambarkan pada Gambar 1 dapat membantu untuk memahami hubungan antara variabel independen dan dependen dengan lebih mudah. Kerangka konseptual ini menjadi acuan, alur, dan landasan penelitian untuk menguji hipotesis.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Metode

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 adalah data yang digunakan dalam penelitian ini. Purposive sampling adalah metode pemilihan yang digunakan dalam penelitian ini. Table 1 menyajikan kriteria pemilihan sampel. Selanjutnya, analisis spearman rho digunakan untuk menganalisa uji hipotesis pada data yang berdistribusi tidak normal. Table 2 mendefinisikan dan mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian.

Table 1. sample selection criteria

kriteria	Amount
Populasi: Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2022	106
Kriteria:	
Memiliki laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen	(2)
Memiliki pengungkapan KAM dalam laporan audit	(1)
Total data sampel	103
Total data observasi (103 sampel)	

Table 2. Variable Operational Definitions

Variable	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
Dependent Variable			
<i>Key audit matters</i>	Hal-hal yang menurut pertimbangan profesional auditor merupakan hal yang paling penting dalam audit atas laporan keuangan.	KAM= Jumlah isu KAM dalam satu periode (Pinto dan Morais, 2019)	Ratio
Independent Variable			
Ukuran Perusahaan	Skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh jumlah total asset yang dimiliki perusahaan (personalia, 2007).	Ukuran Perusahaan = Ln (total aset) (Brigham dan Houston, 2020)	Ratio
Kompleksitas Perusahaan	Hal-hal yang berkaitan dengan kerumitan transaksi yang ada di perusahaan yang dapat dilihat melalui jumlah anak yang dimiliki oleh perusahaan. (Angruningrum & Wirakusuma, 2013)	0 = Perusahaan yang tidak terdapat anak perusahaan 1 = Perusahaan yang terdapat anak perusahaan (Angruningrum & Wirakusuma, 2013)	Dummy
Profitabilitas	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan sumber dayanya (Luh et al, 2017).	ROA = Laba bersih Total asset (Ubaidillah, 2022)	Ratio
Leverage	Rasio untuk mengukur kemampuan hutang jangka Panjang atau pendek yang digunakan perusahaan(Lukman et al., 2017)	DER = Total utang Total ekuitas (Aulia & Mahpudin, 2020)	Ratio

Sumber: Data diolah

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistic Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif disajikan dalam tabel 3, jumlah data observasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 103 observasi. Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel dependen KAM menunjukkan nilai rata-rata 1,41, serta nilai maksimal untuk KAM yaitu 4 sedangkan nilai minimum 1, serta standar deviasi sebesar 0,692. Sedangkan untuk variabel independen Ukuran perusahaan menunjukkan rata-rata paling tinggi sebesar 16,07401 serta rata-rata paling rendah profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 0,008747.

Table 3. Statistic Deskriptif

N	Statistik Deskriptif			
	Minimum	Maximum	Means	Std.Deviation

KAM	103	1	4	1,41	0,694
Ukuran	103	11,8250	21,4127	16,07401	2,2770768
Kompleksitas	103	0	1	0,50	0,502
ROA	103	-0,2740	0,1920	0,008747	0,064909
DER	103	-1,9260	13,5620	2,682955	2,7048625
Valid N(listwise)	103				

Sumber: Data diolah

Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah data *key audit matters* (KAM), ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, profitabilitas dan leverage berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan cara melihat one sample kolmogorov-smirnov test, apabila nilai signifikansi one sampel kolmogorov-smirnov test lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji dari one sample kolmogorov-smirnov test dapat dilihat pada tabel 4 dibawah:

Table 4. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,64283784
	Absolute	,190
	Positif	,190
	Negatif	-,093
Test Statistic		,190
Asymp. Sig (2-tailed)		,000 ^c

Sumber: Data diolah

Uji Hipotesis

Dari hasil uji normalitas one sampel Kolmogorov-Smirnov yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa data berdistribusi tidak normal, sehingga metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan uji non parametrik yaitu uji Spearman rho. Tingkat signifikan uji spearman rho sebesar 0,05. Pada Table 5 menunjukkan hasil uji hipotesis dengan uji spearman rho.¹

Table 5. Uji Spearman rho

Hipotesis	Variable	Correlation coefficient	Sig.
H1	Ukuran Perusahaan	0,175	0,076
H2	Kompleksitas Perusahaan	0,275	0,005
H3	Profitabilitas(ROA)	0,144	0,146
H4	Leverage (DER)	0,045	0,652

Sumber: Data diolah

¹ Data yang digunakan sudah dicoba ditransformasi dan dioutlayer namun hasil uji normalitas yang didapat tetap tidak normal, sehingga tidak dapat menggunakan pengukuran uji parametrik dan hanya menggunakan uji non parametrik.

Berdasarkan pada tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil uji spearman rho, dimana ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,076 dimana lebih besar daripada 0,05 yang artinya ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan dengan *key audit matters*. Kompleksitas perusahaan yang diproksikan dengan variabel dummy ada atau tidak anak perusahaan, yang kemudian mendapatkan nilai korelasi 0,275 dan nilai signifikansi 0,005, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan hubungan positif antara kompleksitas perusahaan dan *key audit matters*. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Kemudian profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,146 lebih besar dari 0,05 yang artinya profitabilitas tidak memiliki hubungan terhadap *key audit matters* (KAM), maka hipotesis ketiga ditolak. Selanjutnya leverage memiliki nilai signifikansi yaitu 0,652 lebih besar dari 0,05 yang berarti leverage tidak memiliki hubungan dengan *key audit matters* (KAM), maka hipotesis keempat ditolak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Key audit matters

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan berhubungan positif terhadap *key audit matters* (KAM). Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini ditemukan ditolak berdasarkan temuan analisis uji Spearman rho, dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan yang berarti dengan masalah audit utama (KAM). Hasil pengujian yang memiliki nilai signifikansi 0,076 ($0,076 > 0,05$) menunjukkan hal tersebut.

Berdasarkan data hasil penelitian yang didapatkan perusahaan yang termasuk kategori ukuran besar sebanyak 71 perusahaan dengan rata-rata pengungkapan *key audit matters* sebesar 1,45 sedangkan perusahaan kecil sebanyak 32 perusahaan dengan rata-rata pengungkapan *key audit matters* sebesar 1,3. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan yang lebih besar tertarik pada aktivitas dan tindakan mereka termasuk pelaporan dengan harapan sosial daripada perusahaan yang lebih kecil (Taylor dan Liu, 2008). Selain itu, perusahaan besar memiliki lebih banyak aktivitas audit daripada perusahaan kecil. Dengan demikian, pelaporan audit pada perusahaan besar cenderung mengungkapkan lebih umum daripada perusahaan kecil (Velte, 2018). Namun hasil uji yang didapatkan ukuran Perusahaan tidak memiliki hubungan dengan pengungkapan *key audit matters*. Hal ini dapat disebabkan karena

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh [Wuttichindanon dan Issarawornrawanich \(2019\)](#) dimana ukuran perusahaan yang diproksikan dengan log kapitalisasi pasar, secara statistik tidak signifikan terhadap pengungkapan *key audit matters*. *Key audit matters* dipilih oleh auditor berdasarkan pertimbangan profesional mereka tentang risiko-risiko yang memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan. Sebagai contoh, dalam sektor keuangan, *key audit matters* berkaitan dengan risiko-risiko kredit yang signifikan, masalah regulasi yang kompleks, kewajiban yang tinggi, atau kebijakan akuntansi khusus yang berdampak besar pada laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan, di sisi lain, mengacu pada besarnya perusahaan dalam hal jumlah asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan bisa besar, sedang, atau kecil, dan ini merupakan informasi terkait dengan skala operasi perusahaan, namun tidak relevan dalam penentuan *key audit matters*.

Temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [suttipun \(2020\)](#) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel ukuran perusahaan terhadap *key audit matters* (KAM). Selain itu, perusahaan besar memiliki lebih banyak aktivitas audit daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu, tingkat pelaporan audit pada perusahaan besar cenderung mengungkapkan lebih banyak KAM daripada perusahaan kecil ([Velte, 2018](#)).

Pengaruh kompleksitas Perusahaan Terhadap Key audit matters

Hipotesis kedua penelitian ini yaitu kompleksitas perusahaan berhubungan positif terhadap *key audit matters* (KAM). Berdasarkan hasil analisis korelasi spearman rho dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima dan dapat disimpulkan bahwa kompleksitas perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *key audit matters* (KAM). Hasil uji nilai signifikansi sebesar 0,005 ($0,005 < 0,05$) dan nilai korelasi bernilai positif 0,275. Hal ini menunjukkan bahwa semakin

kompleks suatu perusahaan maka semakin tinggi jumlah *key audit matters* (KAM) yang diungkapkan perusahaan.

Berdasarkan data hasil penelitian didapatkan 51 perusahaan memiliki anak perusahaan memiliki rata-rata 1,61 pengungkapan KAM dan 52 perusahaan tidak memiliki anak perusahaan memiliki rata-rata 1,21 pengungkapan KAM. Dalam teori legitimasi perusahaan memiliki kepentingan untuk mempertahankan dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan masyarakat umum. Jika perusahaan yang lebih kompleks melakukan aktivitas audit yang lebih sulit daripada perusahaan yang tidak terlalu kompleks, maka auditor akan mengungkapkan lebih banyak pendapat tentang pelaporan audit mereka (Suttipun, 2020). Jadi ketika sebuah perusahaan memiliki kompleksitas yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut beroperasi dalam lingkungan yang lebih rumit serta karena adanya tantangan yang terkait dengan mengelola dan mengkoordinasikan berbagai unit bisnis maka semakin tinggi kemungkinan auditor akan mengungkapkan KAM. Pengungkapan KAM yang tinggi dalam laporan audit dapat diartikan sebagai usaha perusahaan untuk memenuhi tuntutan transparansi dan akuntabilitas yang sesuai dengan aspek-aspek dari teori legitimasi. Dengan memberikan informasi yang jelas tentang risiko dan tantangan yang terkait dengan keberadaan anak perusahaan, perusahaan dapat membangun legitimasi dengan menunjukkan keterbukaan dalam mengelola kompleksitas bisnisnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ferreira dan Morais (2020) serta Pinto dan Morais, (2019) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel kompleksitas perusahaan terhadap *key audit matters* (KAM). Dimana jumlah anak yang semakin banyak, maka semakin tinggi kemungkinan auditor akan menentukan KAM terkait dengan risiko operasional. Kompleksitas ini meningkatkan risiko operasional dan risiko kepatuhan, seperti risiko pelanggaran regulasi atau risiko kepatuhan terhadap standar akuntansi yang kompleks.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Key audit matters

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah profitabilitas berhubungan negatif terhadap *key audit matters* (KAM). Berdasarkan hasil analisis uji korelasi spearman rho didapatkan hasil bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak serta dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berhubungan secara signifikan terhadap *key audit matters* (KAM). Dapat dilihat dari hasil pengujian korelasi nilai signifikansi sebesar 0,146 ($0,146 > 0,05$) dan nilai korelasi bernilai positif 0,144. Hasil ini menunjukkan return on aset (ROA) yang rendah atau tinggi dalam laporan keuangan perusahaan, belum tentu menjadi hal-hal atau isu yang signifikan yang perlu diungkapkan oleh auditor dalam pengungkapan *key audit matters* (KAM). Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi atau rendah belum tentu dapat memberikan legitimasi terkait isu-isu yang signifikan yang terjadi dalam laporan keuangan. Serta jika dilihat didalam pengungkapan KAM yang ada didalam laporan audit perusahaan keuangan, tidak terdapat pengungkapan yang membahas mengenai isu laba atau rugi didalam perusahaan.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa profitabilitas suatu perusahaan yang rendah maka perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak KAM. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, pertama karena keterbatasan jumlah sampel, perbedaan sektor penelitian yang diteliti dan periode observasi yang dilakukan hanya satu tahun. Berdasarkan data hasil penelitian didapatkan 12 perusahaan memiliki profitabilitas tinggi dengan rata-rata 1,6 pengungkapan KAM dan 91 perusahaan memiliki profitabilitas rendah dengan rata-rata 1,4 pengungkapan KAM. Jika dibandingkan dengan negara Thailand, peraturan mengenai pengungkapan KAM sudah mulai diwajibkan pertama kali sejak tahun 2016 oleh Federation of Accounting Professions (FAP) Thailand. Kemudian jika dilihat di dalam pengungkapan KAM yang ada didalam laporan audit perusahaan keuangan, tidak terdapat pengungkapan yang membahas mengenai isu laba atau rugi didalam perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya tidak sejalan dengan hasil penelitian ini, penelitian Velte (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara profitabilitas yang diprosikan dengan ROA terhadap pelaporan KAM. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hasil penelitian ini berbeda

dengan penelitian sebelumnya, pertama karena keterbatasan jumlah sampel dan periode observasi yang dilakukan hanya satu tahun.

Pengaruh Leverage Terhadap Key audit matters

Hipotesis selanjutnya yaitu leverage berhubungan negatif terhadap *key audit matters* (KAM). Berdasarkan hasil analisis uji korelasi spearman rho ditemukan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak serta dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berhubungan secara signifikan terhadap *key audit matters* (KAM). Hal ini dilihat dari hasil pengujian secara parsial nilai signifikansi sebesar 0,652 ($0,652 > 0,05$).

Konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Wuttichindanon dan Issarawornrawanich \(2019\)](#) dan [Ozcan \(2020\)](#), dimana leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *key audit matters*. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [sierra et al \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *key audit matters* (KAM). Hasil ini tidak sesuai dengan harapan penelitian ini mungkin terjadi karena sampel dalam penelitian ini hanya mencakup perusahaan yang memiliki leverage sedikit (tinggi), sehingga tidak terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut ([Pinto & Morais, 2019](#)). Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata leverage yang didapat adalah 268% jauh di atas nilai normal leverage dianggap baik yaitu 90%. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 70 perusahaan yang memiliki nilai leverage yang tinggi dengan rata-rata 1,4 pengungkapan KAM, sedangkan 33 perusahaan lainnya memiliki nilai leverage rendah dengan rata-rata 1,42 pengungkapan KAM yang artinya semakin tinggi leverage maka jumlah KAM yang diungkapkan semakin rendah. Namun, uji tidak menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga penelitian tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ketika leverage perusahaan tinggi, perusahaan merasa perlu untuk memberikan pengungkapan yang lebih rinci dan jelas terkait risiko keuangan yang dihadapi sebagai langkah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pemangku kepentingan tentang bagaimana perusahaan mengelola risiko tersebut.

Hasil yang berbeda didapat dalam penelitian karena pada perusahaan keuangan memiliki sifat bisnis yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan non keuangan ([Alsaeed, 2006](#)). Sebagai perusahaan keuangan, mereka lebih fokus pada aktivitas seperti yang telah diungkapkan dalam KAM yaitu terkait cadangan penyaluran kredit, asuransi, dan pengelolaan risiko. Oleh sebab itu, masalah signifikan yang dihadapi perusahaan keuangan akan lebih berkaitan dengan kegiatan inti perusahaan daripada tingkat utang mereka.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara ukuran perusahaan, kompleksitas, profitabilitas, dan leverage terhadap *key audit issues* (KAM) pada perusahaan keuangan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022. Berdasarkan penjelasan yang diberikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022, ukuran yang diprosikan menggunakan log natural dari jumlah aset tidak memiliki hubungan yang berarti dengan *key audit matters* (KAM). Kemudian kompleksitas perusahaan memperoleh hasil bahwa ada hubungan yang positif antara kompleksitas perusahaan terhadap pengungkapan *key audit matters* (KAM). Kemudian, pada profitabilitas yang diukur dengan return on assets (ROA) dan leverage yang diukur dengan debt to equity (DER) tidak berhubungan signifikan dengan *key audit matters* (KAM) pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia tahun 2022.

Penelitian ini memiliki implikasi dalam memberikan referensi untuk mengetahui bagaimana karakteristik perusahaan yang diaudit dapat mempengaruhi jumlah KAM yang disajikan dalam laporan audit di Indonesia. Serta berimplikasi kepada Perusahaan dituntut untuk lebih transparan dalam mengungkapkan kinerja perusahaan. Selain itu, auditor juga harus lebih teliti dalam memeriksa laporan keuangan agar dapat mengungkapkan hal-hal yang signifikan dalam audit. Beberapa Batasan dalam penelitian ini sebagai berikut, pertama, penelitian hanya berfokus pada sektor keuangan pada tahun 2022 sehingga dapat mengurangi kemampuan generalisasi temuan ini. Kedua, data yang

didapatkan tidak berdistribusi normal, sehingga analisis yang digunakan hanya menggunakan analisis non parametrik sehingga penelitian ini tidak sekuat penelitian parametrik. Ketiga, masih banyak faktor lain yang perlu diidentifikasi untuk menjelaskan *key audit matters*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya agar memperluas populasi dan sampel, tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor keuangan pada BEI tahun 2022.

Daftar Pustaka

- Altawalbeh, M., & Alhajaya, M. (2019). The investors reaction to the disclosure of key audit matters: empirical evidence from Jordan. *International Business Research*, 12(3), 50-57.
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh profitabilitas, leverage, kompleksitas operasi, reputasi KAP dan komite audit pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), 251-270.
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Akuntabel*, 17(2), 289-300. <https://doi.org/10.30872/jakt.v17i2.7981>
- Chirakool, W., & Poonpool, N. (2021). The Impact of Key Audit Matters Disclosure on Investor Reaction: An Empirical Evidence from Thai Listed Companies (Doctoral dissertation, Mahasarakham University).
- Deegan, C. (2002). Introduction: the legitimacy effect of social and environmental disclosures: a theoretical foundation. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 15(3), 282-311. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2006.03.001>
- Dian, F., & Lidyah, R. (2014). Pengaruh corporate social responsibility, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi terhadap nilai perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di BEI.
- Ferreira, C. & Morais, A. I. (2020). Analysis of the relationship between company characteristics and key audit matters disclosed. *Revista Contabilidade & Finanças*, 31(83), 262-274. <https://doi.org/10.1590/1808-057x201909040>
- Genc, E. G., & Erdem, B. (2021). The analysis of the relationship between *key audit matters* (KAM) and firm characteristics: the case of Turkey. *EMAJ: Emerging Markets Journal*, 11(1), 60-66. <https://doi.org/10.5195/emaj.2021.219>
- Harahap, B. A., Idham, P. B., Kusuma, A. C. M., & Rakhman, R. N. (2017). Perkembangan financial teknologi terkait central bank digital currency (cbdc) terhadap transmisi kebijakan moneter dan makroekonomi. *Bank Indonesia*, 2, 1-80.
- IAPI SA 701. 2021. "Standar Audit 701 (2021) Pengomunikasian Hal Audit Utama Dalam Laporan Auditor Independen." *Standar Profesional Akuntan Publik 701(Revisi):1-22*.
- Islam, M., & Deegan, C. (2010). Media pressures and corporate disclosure of social responsibility performance information: a study of two global clothing and sports retail companies. *Accounting and Business Research*, 40(2), 131-148. <https://doi.org/10.1080/00014788.2010.9663388>
- K. Alsaeed, 'The association between firm-specific characteristics and disclosure: The case of Saudi Arabia', *Manajerial Auditing ournal*. 2006. <https://doi.org/10.1108/02686900610667256>
- Kitiwong, W., & Sarapaivanich, N. (2020). Consequences of the implementation of expanded audit reports with *key audit matters* (KAMs) on audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 35(8), 1095-1119. <https://doi.org/10.1108/MAJ-09-2019-2410>
- Lukman, H., Tanusdjaja, H., & Konsetta, N. (2016). The influence of financial ratios toward financial distress prediction with base lending rate as moderating variable: case in mining industries in indonesia. *The 3rd ICBESS*.
- Mah'd, O. A., & Mardini, G. H. (2022). matters may matter: the disclosure of key audit matters in the Middle East. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 2111787.
- Mardiyati, U., Ahmad, G. N., & Putri, R. (2012). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2010. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 3(1), 1-17.

- Murti, G. T., & Firmansyah, I. (2017). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal ASET (Akuntansi Riset), 9(2), 461–478. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i2.9543>
- Özcan, A. (2021). What factors affect the disclosure of *key audit matters*? Evidence from manufacturing firms. Uluslararası Yönetim İktisat ve İşletme Dergisi, 17(1), 149-161.
- Pinto, I. & Morais, A. I. (2019). What matters in disclosures of *key audit matters*: Evidence from Europe. Journal of International Financial Management & Accounting, 30(2), 145-162. <https://doi.org/10.1111/jifm.12095>
- Pratoomsuwan, T., & Yolrabil, O. (2018). The key audit matters (KAM) practices: the review of first year experience in Thailand. NIDA Business Journal, 23(1), 63-91.
- Sanusi, M. A., & Purwanto, A. (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi biaya audit eksternal. Diponegoro Journal of Accounting, 6(3), 372-380.
- Setiawan, A., Ery Wibowo, R., & Nurcahyono, D. N. (2021). Pengaruh Tax Avoidance, Manajemen Laba, Komisaris Independen, Dan Komite Audit. Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT), 2(1), 98–108.
- Sierra-García, L., Gambetta, N., García-Benau, M. A., & Orta-Pérez, M. (2019). Understanding the determinants of the magnitude of entity-level risk and account-level risk *key audit matters*: The case of the United Kingdom. The British Accounting Review, 51(3), 227-240. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2019.02.004>
- Sirois, L. P., Bédard, J., & Bera, P. (2018). The informational value of *key audit matters* in the auditor's report: Evidence from an eye-tracking study. Accounting Horizons, 32(2), 141-162. <https://doi.org/10.2308/acch-52047>
- Suttipun, M. (2020). Factors influencing *key audit matters* reporting in Thailand. Asian Journal of Accounting Perspectives, 13(1), 26-39. <https://doi.org/10.22452/AJAP.vol13no1.2>
- Ubaidillah, M. (2022). Peran koneksi politik dalam melakukan tax avoidance. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 6(1), 781-791. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.667>
- Vanstraelen, A., Schelleman, C., Meuwissen, R., & Hofmann, I. (2012). The audit reporting debated seemingly intractable problems and solutions. European Accounting Review, 21(2), 193-215. <https://doi.org/10.1080/09638180.2012.687506>
- Venturini, L. D. B., Bianchi, M., Machado, V. N., & Paulo, E. (2022). Informational content of *key audit matters* and financial analysts' forecasts. Revista Contabilidade & Finanças, 33, 281-299 <https://doi.org/10.1590/1808-057x202113080>
- Velte, P. (2018). Does gender diversity in the audit committee influence *key audit matters*' readability in the audit report? UK evidence. Corporate Social Responsibility and Environmental Management, 25(5), 748-755. <https://doi.org/10.1002/csr.1491>
- Wangsih, I. C., Yanti, D. R., Yohana, Y., Kalbuana, N., & Cahyadi, C. I. (2021). Influence Of Leverage, Firm Size, And Sales Growth on Financial Distress. International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR), 5(4).
- Wuttichindanon, S. & Issarawornrawanich, P. (2019), "New auditor's report: a further review of experience in Thailand", Chulalongkorn Business Review, Vol. 41 No. 4, pp. 24-53.
- Yoga, B. S., & Dinarjito, A. (2021). The Impact of *Key audit matters* Disclosure on Communicative Value of the Auditor'S Report: a Systematic Literature Review. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 18(1), 15–32. <https://doi.org/10.21002/jaki.2021.02>